

## PENERAPAN KEMAMPUAN BERBICARA DENGAN METODE *COOPERATIV LEARNING* TIPE ARTIKULASI PADA SISWA KELAS X MAN 1 MATARAM)

Nurdin

Dosen UPBJJ Mataram Universitas Terbuka

[nurdin@ut.ac.id](mailto:nurdin@ut.ac.id)

**Abstrak;** Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang sangat pokok dan penting untuk dipelajari siswa. Kemampuan berbicara siswa Kelas X MAN 1 Mataram Kota masih kurang. Hal ini disebabkan karena kurang tepatnya guru memilih model pembelajaran yang digunakan, metode yang digunakan guru oleh guru masih berfokus pada metode ceramah, diskusi, dan penugasan yang kurang menarik dan kreatif. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah penerapan metode artikulasi dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa Kelas X MAN 1 Mataram tahun pelajaran 2015 dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan berbicara dengan metode artikulasi pada siswa Kelas X MAN 1 Mataram Tahun pelajaran 2015. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan atau bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbicara dengan metode artikulasi pada siswa Kelas X MAN 1 Mataram tahun pelajaran 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yakni metode observasi yang digunakan untuk mengamati aktivitas guru, dan aktivitas siswa yang tampak selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kemudian dianalisis menggunakan rumus deskriptif kuantitatif yang dipakai untuk memperoleh data dari hasil tes lisan pada prasiklus, siklus I dan siklus II. Berdasarkan Hasil penelitian dapat dilihat pada kemampuan individu dari 19 siswa, yang memperoleh nilai dengan prasiklus I kategori tinggi 6 siswa, kategori sedang 13 siswa, dan kategori kurang tidak ada atau 0 %. Pada siklus I kategori tinggi 13 siswa, sedang 6, dan kurang 0%. Pada siklus II mencapai 100%. sedangkan IPK pada prasiklus I 64,47, siklus I 72,10 dan siklus II 81,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran berbicara menggunakan metode artikulasi sangat berperan untuk meningkatkan hasil pembelajaran dalam mencapai hasil yang maksimal.

**Kata kunci:** *Meningkatkan, Kemampuan Berbicara, Metode Artikulasi.*

### PENDAHULUAN

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang sangat pokok dan penting untuk dipelajari oleh semua siswa. Melalui berbicara siswa mampu mengkomunikasikan informasi, pendapat, ide, dan gagasan dengan siswa yang lain secara baik dan benar. Sayangnya pembelajaran keterampilan berbicara kurang mendapatkan fokus dari guru seperti halnya keterampilan menulis. Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki sifat-sifat yang khas. Sifat-sifat itu yakni, sistematis, manusiawi, ujar, manusiawi, dan komutatif (Santosa, 2005:12). Bahasa mengungkapkan hal yang nyata atau tidak, yang berwujud atau tidak berwujud, situasi dan kondisi lampau, kini dan yang akan datang. Ujaran inilah yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Bahasa berfungsi untuk informasi, ekspresi, adaptasi dan integrasi serta kontrol sosial. Keterampilan berbicara kurang dikembangkan oleh guru dalam pembelajaran,

karena teknik pembelajaran yang digunakan guru yaitu ceramah, diskusi dan penugasan kurang menarik dan kurang kreatif. Namun, pembelajaran berbicara ini dimaksudkan untuk melatih siswa supaya terbiasa mengembangkan kemampuan berbicara, dalam hal ini kemampuan berbicara yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut dengan menggunakan kegiatan pembelajaran yang lebih memberikan kebebasan pada siswa untuk menyampaikan ide-idenya.

Bahasa sebagai alat komunikasi juga merupakan kebutuhan yang tidak mungkin dikesampingkan dalam kehidupan manusia. Interaksi manusia sebagai individu dengan masyarakat dalam bentuk apapun juga dapat terwujud dengan adanya bahasa. Karenanya dapat dipertegas kembali bahwa bahasa merupakan kebutuhan dasar yang tidak dapat dikesampingkan.

Semua orang termasuk siswa, dalam proses pendidikan dituntut untuk terampil berbicara. Mereka harus dapat mengapresiasi dan mengaplikasikan pengetahuan bahasa yang telah didapatkan, baik dari segi pelafalan (artikulasi) yang jelas maupun struktur kalimat dan kosakata yang baik dan benar. Dalam hal ini, mereka pun harus terampil dalam mengajukan pertanyaan untuk menggali dan mendapatkan suatu informasi, terlebih lagi dalam kegiatan presentasi, seminar, diskusi, dan dalam rapat. Mereka juga dituntut untuk adu argumentasi, terampil dalam menjelaskan persoalan dan cara pemecahannya.

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan bahasa kedua yang dipelajari manusia setelah keterampilan menyimak. Menyatakan maksud dan pernyataan secara lisan, sudah dipelajari dan mungkin sudah dimiliki oleh siswa sebelum mereka memasuki sekolah. Taraf kemampuan siswa dalam berbicara sangatlah bervariasi, mulai dari taraf yang lancar sampai taraf yang tidak lancar. Dalam beberapa jumlah penelitian menyatakan bahwa siswa masih takut berdiri didepan kelas, masih takut untuk bertanya dan mengeluarkan pendapatnya. Sehingga tidak jarang ditemukan, dalam kelompok kerja, sering ada siswa yang terlalu dominan dan banyak bicara, dan sebaliknya juga ada siswa yang pasif dan pasrah saja pada yang lebih dominan. Hal ini berakibat pemerataan kesempatan berbicara di dalam kelas tidak merata.

Dalam suatu kegiatan pembelajaran, seorang guru yang baik, bukan hanya berbicara di depan kelas untuk menghabiskan materi yang sudah direncanakan dengan waktu yang telah disediakan, tetapi tentunya dibutuhkan perhatian dari siswa dan guru mengharapkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu, guru perlu mencari sebuah teknik agar siswa tertarik dengan apa yang kita sampaikan dan mereka tidak cepat bosan serta tidak kesulitan untuk menyalurkan dan mengembangkan daya kreativitasnya sesuai dengan situasi kelas dan materi yang harus dikerjakan. Pembelajaran kooperatif sangat dibutuhkan dalam situasi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merasa perlu untuk menemukan jalan

keluar terhadap permasalahan yang terjadi pada pembelajaran berbicara di kelas. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Dengan Metode Artikulasi Pada Siswa Kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **1. Kemampuan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa makna kemampuan yakni kuasa, (bisa, sanggup) melakukan sesuatu (Depdiknas 2005). Menurut pendapat Hasan Alwi (2003) menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, kompetensi atau kemampuan biasanya diartikan sebagai kecakapan yang memadai untuk melakukan tugas serta memiliki keterampilan dan kecakapan yang disyaratkan. Jadi kemampuan dapat diartikan sebagai kesanggupan atau keterampilan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan sesuatu kegiatan yang dibebankan kepadanya dengan tepat. Kemampuan merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap orang karena kemampuan sangat erat kaitannya dengan jati diri seseorang terutama untuk berargumentasi, berpendapat, atau untuk menyakinkan orang lain.

### **2. Berbicara**

Jika diamati dalam kehidupan sehari-hari, banyak didapati orang yang dapat berbicara, namun tidak semua orang dalam berbicara itu memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan pesanya kepada orang lain sehingga dapat dengan mudah untuk di mengerti sesuai keinginannya, dengan kata lain tidak semua orang dapat memiliki kemampuan yang baik dalam menyelaraskan atau menyesuaikan dengan detail yang tepat antara apa yang ada dalam pikiran atau perasaannya dengan apa yang diucapkannya sehingga orang lain yang mendengarkannya dapat memiliki pengertian dan pemahaman yang sesuai dengan keinginan pembicara. Menurut Alwi Hasan (2005:148) berbicara merupakan berkata, bercakap, berbahasa, melahirkan pendapat (dengan perkataan atau tulisan dan lain sebagainya). Oleh Tarigan (1983:15) berpendapat bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atas kata-kata untuk

mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Secara umum, berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan, sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Khairawati, 2007:9). Dalam hal ini, berbicara berfungsi sebagai instrumen yang mengungkapkan kepada penyimak hampir-hampir secara langsung apakah sang pembicara memahami atau tidak baik bahan pembicaraannya maupun penyimaknya.

Para pakar mendefinisikan kemampuan berbicara secara berbeda-beda. Tarigan (1985) menyebutkan bahwa berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata yang mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Perluasan dari batasan ini dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (audible) dan yang kelihatan (visible) yang memanfaatkan sejumlah otot dan jaringan otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan.

#### **Kajian Teori dan Hipotesis Penelitian**

#### **Aspek Yang Mempengaruhi Kemahiran Berbicara**

Guru mempunyai tanggung jawab membina keterampilan berbicara para siswanya. Pembinaan itu tidak dilakukan tersendiri melainkan terpadu dalam proses belajar mengajar bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai yang dikehendaki kurikulum 2006 yang menekankan kepada pendekatan integratif, selain komunikatif.

Dalam rangka pembinaan keterampilan berbicara tersebut, hal yang perlu mendapat perhatian guru dalam membina keefektifan berbicara menurut Arsyad ada dua aspek, yakni: aspek kebahasaan mencakup: (a) lafal, (b) intonasi, tekanan, dan ritme, dan (c) penggunaan kata dan kalimat, dan aspek non-kebahasaan yang mencakup: (a) kenyaringan suara, (b) kelancaran, (c) sikap berbicara, (d) gerak dan mimik, (e) penalaran, (f) santun berbicara.

#### **Metode**

Metode adalah cara atau teknik yang digunakan guru dalam melakukan interaksi dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Metode menurut pendapat Djamarah (1991) adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses interaksi belajar mengajar, metode dipergunakan seorang guru bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.

Metode pembelajaran bahasa adalah rencana pembelajaran bahasa yang mencakup pemilihan, penentuan, dan penyusunan secara sistematis bahan yang akan diajarkan, serta kemungkinan pengadaan remedi dan bagaimana pengembangannya. Pemilihan, penentuan, dan penyusunan bahan ajar secara sistematis, dimaksudkan agar bahan ajar tersebut mudah diserap dan dikuasai oleh siswa.

#### **Metode Artikulasi**

Banyak ragam strategi pembelajaran, pendekatan, metode pembelajaran dan juga model pembelajaran. Tujuan dilaksanakannya berbagai macam strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan model pembelajaran adalah agar guru/pendidik lebih mudah, lebih efektif dan efisien dalam menerapkan suatu pembelajaran sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran akan mudah tercapai secara maksimal.

Bagi peserta didik akan menimbulkan perasaan senang, termotivasi, tertantang sehingga pembelajaran pun menjadi lebih bermakna dan PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan). Tidak ada lagi pembelajaran yang monoton dan menjemukan.

Efektif atau tidaknya suatu model pembelajaran diterapkan, tidak ditentukan oleh kecanggihan suatu model pembelajaran saja, karena pada prinsipnya tidak ada satu model pembelajaran pun yang terbaik. Model pembelajaran yang terbaik adalah model pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Berikut adalah model pembelajaran *cooperativ learning* tipe artikulasi.

*Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu

satu sama lainnya sebagian satu kelompok atau satu tim.

1. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.
2. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu.
3. pembelajaran kooperatif adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur dan dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator. Jadi *coopertif learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa, terutama untuk mengatasi permasalahan yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain.
4. Artikulasi atau *articulate*, terjemahan dalam kamus diartikan sebagai hal yang nyata, sesuatu yang benar diajarkan. Ujaran atau ucapannya benar menurut pembentukan pola ucapan setiap bunyi bahasa untuk membentuk kata. Istilah artikulasi digunakan di lapangan dengan tidak dipermasalahkan, yang paling penting pelayanannya bisa dilakukan efektif kepada anak dengan tujuan agar upaya latihan ucapan dapat meningkatkan kekayaan dan kemampuan berbahasa anak. Kaitannya pelaksanaan latihan/pembelajaran, artikulasi diartikan sebagai upaya agar anak pandai mengucapkan/mengajarkan kata-kata menjadi jelas pola ucapannya. pembelajaran kooperatif tipe artikulasi merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam pembelajaran dimana siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang masing-masing siswa dalam kelompok tersebut mempunyai tugas mewawancarai teman kelompoknya tentang materi yang baru dibahas.

Pembelajaran kooperatif tipe artikulasi prosesnya seperti pesan berantai, artinya apa yang telah diberikan guru, seorang siswa wajib

meneruskan menjelaskannya pada siswa lain (pasangan kelompoknya). Disinilah keunikan model pembelajaran ini. Siswa dituntut untuk bisa berperan sebagai “penerima pesan” sekaligus berperan sebagai “penyampai pesan”.

Dengan demikian artikulasi merupakan model pembelajaran dengan sintaks : penyampaian kompetensi, sajian materi, bentuk kelompok, berpasangan sebangku, salah satu siswa menyampaikan materi yang baru diterima kepada pasangannya kemudian bergantian, presentasi di depan hasil diskusinya, guru membimbing siswa untuk menyimpulkannya.

#### **Langkah-Langkah Metode Artikulasi**

- a. Menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai.
- b. Guru menyajikan materi pembelajaran.
- c. Untuk mengetahui daya serap siswa, bentuklah kelompok berpasangan dua orang.
- d. Suruhlah seorang dari pasangan itu menceritakan materi yang baru diterima dari guru dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil, kemudian berganti peran. Begitu juga kelompok lainnya.
- e. Suruh siswa secara bergiliran/diacak menyampaikan hasil dialog dengan teman pasangannya
- f. Guru mengulangi/ menjelaskan kembali materi yang belum dipahami siswa  
Simpulan/penutup.

Kelemahan dan kelebihan dari pembelajaran artikulasi ini antara lain:

#### **Kelemahannya:**

- a. Untuk mata pelajaran tertentu.
- b. Waktu yang dibutuhkan banyak.
- c. Materi yang didapat sedikit.
- d. Banyak kelompok yang melapor dan dimonitor.
- e. Lebih sedikit ide yang muncul.
- f. Jika ada perselisihan tidak ada penengah.

#### **Kelebihannya:**

- a. Semua siswa terlibat (mendapat peran).
- b. Melatih kesiapan siswa.
- c. Melatih daya serap pemahaman dari orang lain.
- d. Cocok untuk tugas sederhana.
- e. Interaksi lebih mudah.
- f. Lebih mudah dan cepat membentuknya.

g. Meningkatkan partisipasi anak

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2003). Hipotesis tindakan dari penelitian ini adalah penggunaan metode artikulasi dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa Kelas X MAN 1 Mataram.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan metode artikulasi dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dilakukan oleh peneliti, sedangkan guru sebagai observer. Peneliti dan guru bekerja sama dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga diperoleh kesepakatan dan pemahaman yang sama terhadap masalah yang dihadapi.

Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Mataram Pada Kelas X. Tempat penelitian ini terletak di Jalan Pendidikan Nomor 31 Mataram, Telp. (0370) 621364.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki empat tahap yang dirumuskan oleh Lewin (Kemmis dan Mc Taggar, 1992) yaitu *planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan) dan *Reflection* (Refleksi). Untuk lebih memperjelas mari kita perhatikan tahapan-tahapan berikut .

**a. Planning (rencana)**

Rencana merupakan tahapan awal yang harus dilakukan guru sebelum melakukan sesuatu. Diharapkan rencana tersebut berpandangan ke depan, serta fleksibel untuk menerima efek-efek yang tak terduga dan dengan rencana tersebut secara dini kita dapat mengatasi hambatan.

**b. Action (Tindakan)**

Tindakan ini merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat yang dapat berupa suatu penerapan model pembelajaran tertentu yang bertujuan untuk memperbaiki atau menyempurnakan model yang sedang dijalankan. Tindakan tersebut dapat dilakukan oleh mereka yang terlibat langsung dalam pelaksanaan suatu model pembelajaran yang hasilnya juga akan dipergunakan untuk penyempurnaan pelaksanaan tugas.

**c. Observation (Pengamatan)**

Pengamatan ini berfungsi untuk melihat dan mendokumentasikan pengaruh-pengaruh yang diakibatkan oleh tindakan dalam kelas. Hasil pengamatan ini merupakan dasar dilakukannya refleksi sehingga pengamatan yang dilakukan harus dapat menceritakan keadaan yang sesungguhnya.

**d. Reflection (Refleksi)**

Refleksi di sini meliputi kegiatan : analisis, sintesis, penafsiran (penginterpretasian), menjelaskan dan menyimpulkan. Hasil dari refleksi adalah diadakannya revisi terhadap perencanaan yang telah dilaksanakan, yang akan dipergunakan untuk memperbaiki kinerja guru pada pertemuan selanjutnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

**a. Metode Observasi**

Dalam buku metode penelitian, observasi disebut pula dengan pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (Arikunto, 2002:133). Dalam observasi ini hal yang akan diamati adalah data aktivitas guru dan aktivitas siswa Kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015 selama kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti dilokasi penelitian. Lembar pengamatan ini sangat diperlukan dalam kegiatan refleksi sebagai upaya untuk mengkaji keberhasilan dan kegagalan pencapaian tujuan pembelajaran pada setiap putaran dan untuk menentukan tindak lanjut dalam putaran berikutnya.

**b. Metode Tes**

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2010:193). Bentuk tes yang dipergunakan oleh peneliti adalah tes lisan dimana siswa harus berperan langsung dalam proses belajar mengajar.

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes lisan. Instrument ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang kemampuan berbicara siswa Kelas X MAN 1 Mataram Tahun Pelajaran 2015

Adapun indikator penilaian dalam berbicara adalah:

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimal
1	Intonasi	20
2	Kelancaran	15
3	Lafal	20
4	Penekanan Suara	15
5	Kecepatan	15
6	Berbicara	15
<b>Jumlah Skor Maksimum</b>		<b>100</b>

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, majalah, prestasi, notulen rapat, agenda dan lain-lain (Arikunto, 2002:206). Pada umumnya data yang tercantum dalam dokumentasi ini yaitu mengenai data aktivitas siswa, aktivitas guru dan hasil kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta gambaran umum sekolah, sarana dan prasarana.

Metode ini sebagai pelengkap dalam memuat data-data yang diperoleh dari observasi dan interviu di lapangan.

- Lembar observasi kegiatan siswa
- Lembar observasi kegiatan guru.
- Lembar observasi kemampuan berbicara siswa

### Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan guru. Lembar observasi ini dibuat untuk mengetahui apakah penerapan metode artikulasi sudah berjalan dengan tepat, dan untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa setiap pelaksanaan pembelajaran dan sebagai bahan refleksi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Dibawah ini merupakan aspek keaktifan siswa:

- Memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan.
- Mencatat hal-hal yang penting.
- Mengajukan pertanyaan atau bertanya.
- Aktif dalam proses belajar mengajar.
- Menemukan masalah dan idenya sendiri
- Membentuk kelompok dan berdiskusi.
- Mengerjakan tugas.
- Menghasilkan produk atau karyanya.
- Menyajikan hasil karyanya dan merefleksikan pembelajaran.

### Data Aktivitas Guru

Data aktivitas guru diambil dengan menggunakan lembar observasi guru. Lembar observasi ini dibuat untuk mengetahui apakah penerapan metode artikulasi sudah tepat, selain itu juga lembar ini dibuat untuk mengetahui kesalahan-kesalahan yang dilakukan guru dalam menerapkan metode artikulasi dan sebagai bahan refleksi bagi peneliti untuk memperbaiki proses pembelajaran pada siklus berikutnya. Dibawah ini merupakan aspek keaktifan guru:

- Membuka Pelajaran.
- Menyampaikan tujuan pembelajaran.
- Menyampaikan materi pelajaran.
- Memberi motivasi pada siswa.
- Membantu siswa menemukan masalah dan idenya sendiri.
- Menggunakan media dalam pembelajaran.
- Menggali pengetahuan siswa lewat bertanya.
- Memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa.
- Memberikan kesempatan untuk berdiskusi.
- Memberikan tugas
- Memberi penghargaan pada siswa.
- Membantu siswa melakukan refleksi.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif ini merupakan metode yang memaparkan hubungan dua variabel atau lebih dengan menggunakan data yang berupa angka-angka dengan menggunakan rumus statistik yang meliputi Penentuan Skor Maksimal Ideal, nilai rata-rata dan standar Deviasi Ideal (MI dan Sdi) untuk keperluan pengkategorian data.

Analisis data adalah proses memindahkan data kedalam peta, kategori dan satuan uraian sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Moleong, 2000:103). Dalam menganalisis data harus meliputi tiga langkah yaitu persiapan, tabulasi dan penerapan data sesuai dengan langkah pendekatan penelitian. Penerapan data diperoleh dengan rumus-rumus atau aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian (Arikunto, 2002:204). Adapun langkah-langkah analisis data.

**Mencari Kemampuan Individual**

Mencari Nilai Rata-rata  $M = 1/2 \times S_{mi}$

Mencari Standar Deviasi  $S_{di} = 1/3 \times M_i$

**Menentukan Standar Konversi**

Data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi tiga kategori :

a. Siswa yang memiliki taraf kemampuan tinggi =  $M + 1 S_{di}$  sampai  $M + 3 S_{di}$ .

b. Siswa yang memiliki taraf kemampuan sedang =  $M - 1 S_{di}$  sampai  $M + 1 S_{di}$ .

c. Siswa yang memiliki taraf kemampuan rendah =  $M - 3 S_{di}$  sampai  $M - 1 S_{di}$  (Nurkencana, 1990:126).

**Menentukan Nilai Rata-Rata**

Untuk menentukan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa

dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fx}{\sum N}$$

Keterangan :

$\sum fx$  = Jumlah perkalian frekuensi dengan nilai tengah

$f$  = Frekuensi skor siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

$N$  = Nilai rata-rata Keterangan :

$M$  = Mean (nilai rata-rata)

**Mencari Indeks Prestasi Kelompok**

Setelah menentukan kategori kemampuan siswa dalam

berbicara, maka langkah selanjutnya adalah mencari Indeks prestasi

kelompok dengan menggunakan rumus :

$$IPK = \frac{M}{S_{mi}} \times 100$$

Keterangan :

$IPK$  = Indeks Prestasi Kelompok

$M$  = Nilai rata-rata

$S_{mi}$  = Skor maksimal ideal

100 = Angka kostanta (Nurkencana, 1990:126)

**Membuat Kategori Kemampuan Kelompok**

90 – 100 = sangat tinggi

75 – 85 = tinggi

55 – 74 = normal (sedang)

30 – 54 = rendah

0 – 29 = sangat rendah

Ket :

$IPK$  : indeks prestasi kelompok

$M$  : Mean (nilai rata-rata)

$S_{MI}$  : Skor maksimal ideal

100 : angka kostanta (Nurkencana, 1983:80-111)

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari observasi pada prasiklus, tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Hasil tes tindakan siklus I dan siklus II berupa peningkatan berbicara siswa dengan metode artikulasi berupa observasi.

Prasiklus

Tindakan Pada Prasiklus (Pembelajaran Berbicara Tanpa Menggunakan Metode Artikulasi)

Perencanaan

Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam hal ini tahap-tahap yang akan dilakukan adalah:

1. Peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum yang disekolah agar dapat mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan.

2. Membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan suatu tahap dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Secara garis besar tindakan yang akan dilakukan adalah pembelajara berbicara masih menggunakan metode ceramah. Pada tahap ini akan dilakukan tiga tahap proses pembelajaran, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, penutup.

1. Kegiatan awal

Pada tahap apersepsi, siswa sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

2. Kegiatan inti

Pada tahap eksplorasi ini merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran yang sudah dipersiapkan, dimana guru memberikan pengenalan tentang pembelajaran berbicara namun disini guru juga masih menggunakan metode ceramah. Kemudian pada tahap elaborasi guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam berkomunikasi. Guru juga menugaskan siswa untuk mampu

bercerita didepan kelas secara langsung sehingga bisa memperoleh masukan dari kelompok lain serta masukan dari guru, dalam tahap ini guru juga menjelaskan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan dalam berbicara. Sedangkan pada tahap konfirmasi guru memberikan penjelasan tentang berbicara masih menggunakan metode ceramah tanpa memberikan kesempatan siswa untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapat.

### 3. Penutup

Sebelum menutup pembelajaran guru dan siswa sama-sama melakukan refleksi, kemudian guru memberikan pertanyaan langsung mengenai materi yang sudah dipelajari dan guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.

### Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan juga observasi. Dalam observasi ini akan diamati kegiatan siswa dan guru serta kemampuan siswa selama proses pembelajaran dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan

Tabel 01.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Aktivitas Guru pada Prasiklus

No	Yang Diobservasi	Keterlaksanaan
<b>A</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Ya / Tidak</b>
1	Memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan.	Tidak
2	Mencatat hal-hal yang penting.	Ya
3	Mengajukan pertanyaan atau bertanya.	Tidak
4	Aktif dalam proses belajar mengajar.	Tidak
5	Menemukan masalah dan idenya sendiri.	Ya
6	Membentuk kelompok dan berdiskusi.	Ya
7	Mengerjakan tugas.	Ya
8	Menghasilkan produk atau karyanya.	Ya
9	Menyajikan hasil karyanya dan merefleksikan pembelajaran.	Ya
<b>B</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Ya / Tidak</b>
1	Membuka Pelajaran.	Ya
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	Ya
3	Menyampaikan materi pelajaran.	Ya
4	Memberi motivasi pada siswa.	Ya
5	Membantu siswa menemukan masalah dan	Ya

### 1. Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada prasiklus guru membuat RPP yang belum mengacu pada metode artikulasi, guru juga menyusun lembar observasi untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

### 2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang diperoleh dari prasiklus, setiap akhir pembelajaran yang dilakukan. Pada prasiklus siswa belum mampu memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, kurang aktif dalam bertanya, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat pada hasil observasi keaktifan siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.

### 3. Hasil Belajar

Berdasarkan hasil belajar observasi yang dilakukan guru, maka diperoleh hasil belajar siswa tanpa menggunakan metode artikulasi.

Tabel 02. Nilai Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X MAN 1 Mataram tanpa Menggunakan Metode Artikulasi pada Prasiklus

Data diperoleh pada tanggal 22 September 2015

No	Nama	Aspek Penilaian						Jmlh
		1	2	3	4	5	6	
1	Aa Cholid Zulfikan	10	10	15	10	15	10	70
2	Aisya Maulida Putri	10	10	10	10	15	10	65
3	Badria Mujki	15	10	10	10	15	10	70
4	Ernita Safitri	10	10	10	10	10	10	60
5	Fiqiatul Uswah	10	10	10	10	15	10	65
6	Halimatus Sakdiah	10	10	15	10	15	10	70
7	Hidayatul Aini	10	10	10	10	10	5	55
8	Hikmatul Qur'ani	10	10	10	10	10	10	60
9	Imron Rosadi	10	10	10	10	15	10	65
10	Irham Effendi	10	10	10	10	15	10	65
11	Izna Lian	15	10	10	10	15	10	70
12	Kemal Imam Azhari	15	10	10	10	15	10	7
13	Mita Suciyan Dewy	10	10	10	10	10	10	60
14	Muh. Ari Rahman	10	10	10	10	15	10	65
15	Hurun Indriati	10	5	10	10	10	5	50
16	Zibrail	10	10	10	10	15	10	65
17	Zulpanji Firmansyah	15	10	10	10	15	10	70
<b>Jumlah</b>								
<b>Rata-rata</b>								

Table 03. Aspek Penilaian dalam Berbicara

No.	Aspek yang dinilai	Skor Maksimal
1	Intonasi	20
2	Gesture (Sikap tubuh)	15
3	Lafal	20
4	Penekanan suara	15
5	Kecepatan berbicara	15
6	Kelancaran	15
<b>Jumlah skor maksimum</b>		<b>100</b>

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Perolehan Skor
Nilai = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$

Indikator kinerja yang menjadi keberhasilan penelitian suatu tindakan kelas ini adalah apabila nilai rata-rata siswa mencapai 75 dan mencapai 75% untuk jumlah siswa yang memperoleh nilai cukup 56-65 atau yang mencapai standar minimal.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

#### Mencari Kemampuan Individual

Skor Maksimal Ideal SMI = 100

Mencari Nilai Rata-rata  $M_i = \frac{1}{2} \times SMI = \frac{1}{2} \times 100 = 50$

Mencari Standar Deviasi  $SD_i = \frac{1}{3} \times M_i = \frac{1}{3} \times 50 = 16,7$

#### Menentukan Standar Konversi

1. Siswa yang memiliki taraf kemampuan tinggi =  $M_i + 1 Sd_i$  sampai  $M_i + 3Sd_i$ .

Tinggi =  $M_i + 1 Sd_i$  sampai  $M_i + 3Sd_i$ .  
 =  $50 + 1 (16,7)$  sampai  $50 + 3 (16,7)$   
 = 66,7 sampai 100

2. Siswa yang memiliki taraf kemampuan sedang =  $M_i - 1 SD_i$  sampai  $M_i + 1Sd_i$ .

Sedang =  $M_i - 1 SD_i$  sampai  $M_i + 1Sd_i$ .  
 =  $50 - 1 ((16,7))$  sampai  $50 + 3 ((16,7))$   
 = 33,3 sampai 66,7

3. Siswa yang memiliki taraf kemampuan rendah =  $M_i - 3 Sd_i$  sampai  $M_i - 1 Sd_i$ .

39  
 Rendah =  $M_i - 3 Sd_i$  sampai  $M_i - 1 Sd_i$ .  
 =  $50 - 3 (16,7)$  sampai  $50 - 1 (16,7)$   
 = 0 sampai 33,3

Tabel 04. Kategori Kemampuan Berbicara Siswa tanpa Menggunakan Metode Artikulasi pada Siswa Kelas X SMAN 4 Kota Bima pada Prasiklus

No	Nama Siswa	Skor	Kategori		
			Tinggi	Sedang	Rendah
1	Aa Cholid Zulfikan	70	√		
2	Aisya Maulida Putri	65		√	
3	Badria Mujki	70	√		
4	Ernita Safitri	60		√	
5	Fiqiatul Uswah	65		√	
6	Halimatus Sakdiah	70	√		
7	Hidayatul Aini	55		√	
8	Hikmatul Qur`ani	60		√	
9	Imron Rosadi	65		√	
10	Irham Effendi	65		√	
11	Izna Lian	70	√		
12	Kemal Imam Azhari	70	√		
13	Mita Suciyan Dewy	60		√	
14	Muh. Ari Rahman	65		√	
15	Hurun Indriati	50		√	
16	Zibraail	65		√	
17	Zulpanji Firmansyah	70	√		
Jumlah		1095	6	11	
Rata-rata		64,41			

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan individu dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas X SMAN 4 Kota Bima adalah:

Kemampuan Tinggi = 6 orang atau 35,2%

Kemampuan Sedang = 13 orang atau 64,70 %

Kemampuan kurang = tidak ada atau 0 %

#### Menentukan Nilai Rata-Rata

Untuk menentukan nilai rata-rata kemampuan berbicara

siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$M = \frac{\sum fx}{\sum N}$$

$$M = \frac{1095}{17}$$

$$M = 64,41$$

#### Mencari Indeks Prestasi Kelompok

Setelah menentukan kategori kemampuan siswa dalam berbicara, maka langkah selanjutnya adalah mencari Indeks prestasi kelompok dengan menggunakan rumus :

$$IPK = \frac{X}{SMI} \times 100$$

$$SMI$$

$$M$$

$$IPK = \frac{100}{100}$$

$$100$$

$$64,41$$

x

IPK = 64,41( kategori sedang)

**Membuat Kategori Kemampuan Kelompok**

90 – 100 = sangat tinggi

75 – 85 = tinggi

55 – 74 = normal (sedang)

30 – 54 = rendah

0 – 29 =sangat rendah

Ket :

IPK : indeks prestasi kelompok

M : Mean (nilai rata-rata)

SMI : Skor maksimal ideal

100 : angka kostanta (Nurkencana, 1983:80-111)

Berdasarkan hasil pada tabel 04, menunjukkan kategori kemampuan siswa tanpa menggunakan metode artikulasi, maka dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran siswa belum mencapai target atau belum optimal namun mengalami sedikit peningkatan. Hal ini dapat kita lihat dari nilai rata-rata siswa dalam proses pembelajaran. Dari 17 siswa jumlah siswa, yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 6 orang siswa atau 35,2 %, sedangkan kategori sedang sebanyak 13 orang siswa atau 64,70 %, dan yang mendapat kategori rendah tidak ada atau 0 %. Data tersebut masih dalam kategori sedang dengan IPK sebesar 64,41 %.

**Refleksi**

Setelah pelaksanaan tindakan dilakukan, peneliti kemudian melakukan analisis hasil tes dan observasi yang telah dilakukan. Adapun analisis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbicara siswa tanpa menggunakan metode artikulasi. Pada tindakan prasiklus didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran metode yang digunakan oleh guru masih teralu monoton karena guru masih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa belum mampu terlibat secara aktif. Dalam hal ini perlu adanya penerapan metode yang bisa membuat siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.
2. Dengan demikian peneliti menggunakan metode artikulasi agar dapat meningkatkan minat belajar siswa secara aktif.

**Siklus I****Tindakan Pada Siklus I (Pembelajaran Berbicara Dengan Menggunakan Metode Artikulasi)****Perencanaan**

1. Membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran)
  - Berceritalah dengan urutan yang baik serta suara, lafal, intonasi, gesture, dan mimik yang tepat !

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	1	2	3	4	5	6
1	intonasi	Pengaturan jeda, tinggi rendahnya						
2	Gesture	Keserasian antara ekspresi, wajah, gerak, sikap, dan ucapan						
3	Lafal	kata secara jelas dan tepat						
4	kata secara jelas dan tepat	keras lemah suara,						
5	Kecepatan berbicara	Cepat dan lambatnya cerita						
6	Kelancaran	Ketepatan dalam bercerita, tidak terputus-putus						

Nilai Maksimal : No. 1 = 20

No. 2 = 15

No. 3 = 20

No. 4 = 15

No. 5 = 15

No. 6 = 15

Jumlah = 100

Penghitungan nilai terakhir dalam skala 0 – 100 adalah sbb. :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (100)}} \times \text{skor ideal (100)}$$
**Pelaksanaan**

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan suatu tahap dalam melaksanakan rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Secara garis besar tindakan yang akan dilakukan adalah pembelajara berbicara dengan menggunakan metode artikulasi. Pada tahap ini dilakukan tiga tahap yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

**1. Kegiatan awal**

Pada tahap apersepsi, siswa sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran.

## 2. Kegiatan inti

Pada tahap eksplorasi ini, guru memberikan pembelajaran serta penjelasan tentang berbicara agar dapat disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan metode artikulasi. Siswa diberikan pengenalan tentang pembelajaran berbicara sehingga siswa mampu berbicara didepan kelas dengan menggunakan kata dan kalimat yang efektif, mampu bercerita dengan urutan yang baik intonasi, lafal, gesture, serta suara yang tepat. Serta siswa diberikan tugas berupa tes lisan untuk dinilai oleh guru. Kemudian pada tahap elaborasi guru diharapkan mampu memberikan motivasi terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung, Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi atau lain-lain untuk memunculkan gagasan baru secara lisan. guru memberikan tugas, diskusi atau lain-lain untuk memunculkan gagasan baru secara lisan sehingga siswa mampu untuk menggali informasi atau potensi lebih jauh. Pada tahap konfirmasi guru dan siswa sama-sama melakukan refleksi serta penilaian terhadap tugas yang telah diberikan guru masing-masing siswa diminta untuk mampu berbicara didepan kelas sehingga memudahkan siswa mendapatkan masukan dari teman kelompok serta guru, dengan menggunakan metode artikulasi pada pembelajaran berikutnya.

## 3. Penutup

Sebelum menutup pelajaran siswa dan guru melakukan refleksi, dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari kemudian membuat kesimpulan/rangkuman dan diakhiri dengan salam.

### Observasi dan Evaluasi

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan juga observasi. Dalam observasi ini akan diamati kegiatan siswa dan guru yang nampak selama proses pembelajaran dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Tabel 05. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Aktivitas Guru pada siklus I

No	Yang Diobservasi	Keterlaksanaan
A	Aktivitas Siswa	Ya / Tidak
1	Memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan.	Ya
2	Mencatat hal-hal yang penting.	Ya
3	Mengajukan pertanyaan atau bertanya.	Ya
4	Aktif dalam proses belajar mengajar.	Ya
5	Menemukan masalah dan idenya sendiri.	Ya
6	Membentuk kelompok dan berdiskusi.	Ya

7	Mengerjakan tugas.	Ya
8	Menghasilkan produk atau karyanya.	Ya
9	Menyajikan hasil karyanya dan merefleksikan pembelajaran.	Ya
B	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Ya / Tidak</b>
1	Membuka Pelajaran.	Ya
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	Ya
3	Menyampaikan materi pelajaran.	Ya
4	Memberi motivasi pada siswa.	Ya
5	Membantu siswa menemukan masalah dan	Ya

Hasil evaluasi dalam proses pembelajaran peneliti mengevaluasi bersama-sama guru bidang studi. Dari hasil evaluasi pada siklus I diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 06. Nilai Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Metode Artikulasi pada siswa Kelas X MAN 1 Mataram pada Siklus I (Data diperoleh pada tanggal 28 September 2015)

No	Nama	Aspek Penilaian						Jmlh
		1	2	3	4	5	6	
1	Aa Cholid Zulfikan	20	15	15	10	15	10	80
2	Aisya Maulida Putri	15	10	15	10	15	10	75
3	Badria Mujki	15	10	10	10	15	10	70
4	Ernita Safitri	15	10	15	10	15	10	75
5	Fiqiatul Uswah	15	10	10	10	15	10	70
6	Halimatus Sakdiah	15	10	15	15	15	10	80
7	Hidayatul Aini	10	10	10	10	10	10	60
8	Hikmatul Qur'ani	10	10	10	10	10	10	60
9	Imron Rosadi	10	10	10	15	10	10	70
10	Irham Effendi	10	10	15	10	15	10	70
11	Izna Lian	15	10	15	10	15	10	75
12	Kemal Imam Azhari	15	15	10	10	15	10	75
13	Mita Suciyan Dewy	10	10	10	10	10	10	70
14	Muh. Ari Rahman	10	15	10	10	15	10	70
15	Hurun Indriati	10	10	10	10	15	10	65
16	Zibraail	15	10	10	10	15	10	75
17	Zulpanji Firmansyah	20	10	15	10	15	10	80
Jumlah		1220						
Rata-rata		71,76						

Standar penelitian siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui metode artikulasi.

No.	Aspek yan dinilai	Skor Maksimal
1	Intonasi	20
2	Gesture (Sikap tubuh)	15
3	Lafal	20
4	Penekanan suara	15
5	Kecepatan berbicara	15
6	Kelancaran	15
<b>Jumlah skor maksimum</b>		<b>100</b>

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Indikator kinerja yang menjadi keberhasilan penelitian suatu tindakan kelas ini adalah apabila nilai rata-rata siswa mencapai 75 dan mencapai 75% untuk jumlah siswa yang memperoleh nilai cukup 56-65 atau yang mencapai standar minimal.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

#### Mencari Kemampuan Individual

Skor Maksimal Ideal SMI = 100

Mencari Nilai Rata-rata  $M_i = \frac{1}{2} \times SMI = \frac{1}{2} \times 100 = 50$

Mencari Standar Deviasi  $SD_i = \frac{1}{3} \times M_i = \frac{1}{3} \times 50 = 16,7$

#### Menentukan Standar Konversi

1. Siswa yang memiliki taraf kemampuan tinggi =  $M_i + 1 SD_i$  sampai  $M_i + 3SD_i$ .

Tinggi =  $M_i + 1 SD_i$  sampai  $M_i + 3SD_i$ .

=  $50 + 1 (16,7)$  sampai  $50 + 3 (16,7)$

= 66,7 sampai 100

2. Siswa yang memiliki taraf kemampuan sedang =  $M_i - 1 SD_i$  sampai  $M_i + 1SD_i$ .

Sedang =  $M_i - 1 SD_i$  sampai  $M_i + 1SD_i$ .

=  $50 - 1 ((16,7))$  sampai  $50 + 3 ((16,7))$

= 33,3 sampai 66,7

3. Siswa yang memiliki taraf kemampuan rendah =  $M_i - 3 Sdi$  sampai  $M_i - 1 Sdi$ .

Rendah =  $M_i - 3 Sdi$  sampai  $M_i - 1 Sdi$ .

=  $50 - 3 (16,7)$  sampai  $50 - 1 (16,7)$

= 0 sampai 33,3

Tabel 08. Kategori Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X MAN 1 Mataram Menggunakan Metode Artikulasi pada Siklus I.

No	Nama Siswa	Skor	Kategori		
			Tinggi	Sedang	Rendah
1	Aa Cholid Zulfikan	80	√		
2	Aisya Maulida Putri	75	√		
3	Badria Mujki	70	√		
4	Ernita Safitri	75	√		
5	Fiqiatul Uswah	70	√		
6	Halimatus Sakdiah	80	√		
7	Hidayatul Aini	60		√	
8	Hikmatul Qur`ani	60		√	
9	Imron Rosadi	70	√		
10	Irham Effendi	70	√		
11	Izna Lian	75	√		
12	Kemal Imam Azhari	75	√		
13	Mita Suciyan Dewi	70	√		
14	Muh. Ari Rahman	70	√		
15	Hurun Indriati	65		√	
16	Zibraill	75	√		
17	Zulpanji Firmansyah	80	√		
Jumlah		1220	14	3	
Rata-rata		71,76			

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan individu dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas X SMAN 4 Kota Bima adalah:

Kemampuan Tinggi = 14 orang atau 82,35 %

Kemampuan Sedang = 3 orang atau 17,64 %

Kemampuan kurang = tidak ada atau 0 %

#### Menentukan Nilai Rata-Rata

Untuk menentukan nilai rata-rata kemampuan berbicara

siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$M = 71,76$

#### Mencari Indeks Prestasi Kelompok

Setelah menentukan kategori kemampuan siswa dalam berbicara, maka langkah selanjutnya adalah mencari Indeks prestasi kelompok dengan menggunakan rumus :

$IPK = \frac{X}{M} \times 100$

$SMI$

$M$

$IPK = 100$

100

71,76

$x$

$IPK = 71,76$  (kategori sedang)

#### Membuat Kategori Kemampuan Kelompok

90 – 100 = sangat tinggi

75 – 85 = tinggi

55 – 74 = normal (sedang)

30 – 54 = rendah

0 – 29 =sangat rendah

Ket :

IPK : indeks prestasi kelompok

M : Mean (nilai rata-rata)

SMI : Skor maksimal ideal

100 : angka kostanta (Nurkencana, 1983:80-111)

Berdasarkan hasil pada tabel 05, menunjukkan kategori kemampuan siswa berbicara pada siklus I dengan menggunakan metode artikulasi, maka dapat dilihat bahwa hasil pembelajaran siswa mengalami sedikit peningkatan. Hal ini dapat kita lihat dari nilai rata-rata siswa dalam proses pembelajaran. Dari 17 siswa jumlah siswa, yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 14 orang siswa atau 82,35 %, sdangkan kategori sedang sebanyak 3 orang siswa atau 17,64 %, dan yang

mendapat kategori rendah tidak ada atau 0 %. Data tersebut masih dalam kategori sedang dengan IPK sebesar 71,76 %, dan perlu dilakukan pembelajaran pada siklus II sebagai upaya agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

### Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar dikelas kemudian diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Maka didapatkan hasil pada siklus I, sebagai berikut:

- Guru memberikan motivasi terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung.
- Waktu yang dibutuhkan harus lebih baik.
- Guru dapat mengelola kelas dengan baik.
- Indeks prestasi kelompok pada siklus I ini sebesar 71,76 % dan berada dalam kategori sedang dan perlu diadakan tindakan siklus II.

### Siklus II

#### Tindakan pada siklus II (Pembelajaran Berbicara Dengan Menggunakan Metode Artikulasi) Terbimbing

#### Perencanaan

Berceritalah dengan urutan yang baik serta suara, lafal, intonasi, *gesture*, dan mimik yang tepat !

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	1	2	3	4	5	6
1	intonasi	Pengaturan jeda,tinggi rendahnya						
2	gesture	Keserasian antara ekspresi,wajah, gerak, sikap, dan ucapan						
3	lafal	kata secara jelas dan tepat						
4	kata secara jelas dan tepat	keras lemah suara,						
5	kecepatan berbicara	Cepat dan lambatnya cerita						
6	kelancaran	Ketepatan dalam bercerita, tidak terputus-putus						

Nilai Maksimal : No. 1 = 20

No. 2 = 15

No. 3 = 20

No. 4 = 15

No. 5 = 15

No. 6 = 15

Jumlah = 100

Penghitungan nilai terakhir dalam skala 0 – 100 adalah sbb. :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{perolehan skor}}{\text{skor maksimal (100)}} \times \text{skor ideal (100)}$$

### Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini merupakan suatu tahap untuk menyempurnakan tindakan pada siklus I, kegiatan dalam siklus II ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.

#### 1. Kegiatan awal

Pada tahap apersepsi, siswa sudah siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan dan manfaat yang akan diperoleh siswa setelah mengikuti pembelajaran serta memotivasi siswa agar lebih baik dalam berbicara.

#### 2. Kegiatan inti

Pada tahap eksplorasi ini, guru memberikan pembelajaran serta penjelasan tentang berbicara agar dapat disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) menggunakan metode artikulasi. Siswa diberikan pengenalan tentang pembelajaran berbicara sehingga siswa mampu berbicara didepan kelas dengan menggunakan kata dan kalimat yang efektif, mampu bercerita dengan urutan yang baik dan menjelaskan kepada peserta didik apa saja yang dinilai dalam berbicara seperti intonasi, lafal, *gesture*, kelancaran, kecepatan berbicara serta suara yang tepat. Serta siswa diberikan tugas berupa tes lisan untuk menguji kemampuan berbicara siswa melalui kegiatan bercerita. Kemudian pada tahap elaborasi guru diharapkan mampu memberikan motivasi terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung, Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi atau lain-lain untuk memunculkan gagasan baru secara lisan. guru pemberiksn tugas, diskusi atau lain-lain untuk memunculkan gagasan baru secara lisan sehingga siswa mampu untuk menggali informasi serta wawasan sehingga memunculkan potensi lebih jauh. Pada tahap konfirmasi guru memberikan tugas kepada peserta didik dengan membagi kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang yang akan berperan sebagai penerima pesan dan penyampai pesan untuk menceritakan/mengulang kembali pelajaran yang sudah disampaikan guru melalui kegiatan bercerita, mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan metode artikulasi.

#### 3. Penutup

Dalam kegiatan penutup ini guru langsung mengamati sekaligus memberikan penilaian sampai sejauh mana kemampuan berbicara siswa melalui kegiatan bercerita menggunakan metode artikulasi. Sebelum menutup pembelajaran siswa melakukan refleksi kemudian guru memberikan pengarahannya tentang materi yang sudah dipelajari dan diakhiri salam penutup.

**Observasi dan Evaluasi**

Selama pelaksanaan tindakan, diadakan juga observasi. Dalam observasi ini tetap diamati kegiatan siswa dan guru yang nampak selama proses pembelajaran dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan.

Table 09. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Aktivitas Guru pada siklus II

No	Yang Diobservasi	Keterlaksanaan
<b>A</b>	<b>Aktivitas Siswa</b>	<b>Ya / Tidak</b>
1	Memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan.	Ya
2	Mencatat hal-hal yang penting.	Ya
3	Mengajukan pertanyaan atau bertanya.	Ya
4	Aktif dalam proses belajar mengajar.	Ya
5	Menemukan masalah dan idenya sendiri.	Ya
6	Membentuk kelompok dan berdiskusi.	Ya
7	Mengerjakan tugas.	Ya
8	Menghasilkan produk atau karyanya.	Ya
9	Menyajikan hasil karyanya dan merefleksikan pembelajaran.	Ya
<b>B</b>	<b>Aktivitas Guru</b>	<b>Ya / Tidak</b>
1	Membuka Pelajaran.	Ya
2	Menyampaikan tujuan pembelajaran.	Ya
3	Menyampaikan materi pelajaran.	Ya
4	Memberi motivasi pada siswa.	Ya
5	Membantu siswa menemukan masalah dan	Ya

Hasil evaluasi dalam proses pembelajaran peneliti mengevaluasi bersama-sama guru bidang studi. Dari hasil evaluasi pada prasiklus diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 10

Nilai Kemampuan Berbicara dengan Menggunakan Metode Artikulasi pada siswa Kelas X SMAN 4 Kota Bima pada Siklus II Data diperoleh pada tanggal 06 Oktober 2015

No	Nama	Aspek Penilaian						Jmlh
		1	2	3	4	5	6	
1	Aa Cholid Zulfikan	15	15	15	15	15	15	90
2	Aisya Maulida Putri	15	15	10	10	15	10	75
3	Badria Mujki	15	15	15	10	15	15	85
4	Ermita Safitri	15	15	15	15	10	10	80

5	Fiqiatul Uswah	15	10	15	10	15	10	75
6	Halimatus Sakdiah	15	15	15	15	15	15	90
7	Hidayatul Aini	15	15	10	10	15	10	75
8	Hikmatul Qur'ani	15	15	15	15	10	10	80
9	Imron Rosadi	15	10	15	10	15	10	75
10	Irham Effendi	15	15	15	10	15	15	85
11	Izna Lian	15	15	15	15	15	15	90
12	Kemal Imam Azhari	15	15	15	15	10	10	80
13	Mita Suciyan Dewy	15	15	10	10	15	10	75
14	Muh. Ari Rahman	15	10	15	10	15	10	75
15	Hurun Indriati	15	10	15	10	15	10	75
16	Zibraail	15	15	15	15	10	10	80
17	Zulpanji Firmansyah	20	15	15	15	15	15	95
Jumlah		1380						
Rata-rata		81,17						

Standar penelitian siswa dalam meningkatkan kemampuan berbicara

No.	Aspek yan dinilai	Skor Maksimal
1	Intonasi	20
2	Gesture (Sikap tubuh)	15
3	Lafal	20
4	Penekanan suara	15
5	Kecepatan berbicara	15
6	Kelancaran	15
<b>Jumlah skor maksimum</b>		<b>100</b>

Perhitungan nilai akhir dalam skala 0-100 adalah sebagai berikut:

Perolehan Skor

$$\text{Nilair} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal (100)}} \times \text{Skor Ideal (100)}$$

Skor Maksimal (100)

Indikator kinerja yang menjadi keberhasilan penelitian suatu tindakan kelas ini adalah apabila nilai rata-rata siswa mencapai 75 dan mencapai 75% untuk jumlah siswa yang memperoleh nilai cukup 56-65 atau yang mencapai standar minimal.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

**Mencari Kemampuan Individual**

Skor Maksimal Ideal SMI = 100

$$\text{Mencari Nilai Rata-rata } Mi = \frac{1}{2} \times \text{SMI} = \frac{1}{2} \times 100 = 50$$

$$\text{Mencari Standar Deviasi } SDI = \frac{1}{3} \times Mi = \frac{1}{3} \times 50 = 16,7$$

**Menentukan Standar Konversi**

1. Siswa yang memiliki taraf kemampuan tinggi =  $Mi + 1 Sdi$  sampai  $Mi + 3Sdi$ .

Tinggi =  $Mi + 1 Sdi$  sampai  $Mi + 3Sdi$ .

$$= 50 + 1 (16,7) \text{ sampai } 50 + 3 (16,7)$$

$$= 66,7 \text{ sampai } 100$$

2. Siswa yang memiliki taraf kemampuan sedang =  $Mi - 1 SDi$  sampai  $Mi + 1Sdi$ .

Sedang =  $M_i - 1 S_{di}$  sampai  $M_i + 1 S_{di}$ .  
 =  $50 - 1 ((16,7))$  sampai  $50 + 3 ((16,7))$   
 = 33,3 sampai 66,7

3. Siswa yang memiliki taraf kemampuan rendah =  $M_i - 3 S_{di}$  sampai  $M_i - 1 S_{di}$ .

Rendah =  $M_i - 3 S_{di}$  sampai  $M_i - 1 S_{di}$ .  
 =  $50 - 3 (16,7)$  sampai  $50 - 1 (16,7)$   
 = 0 sampai 33,3

Tabel 11. Kategori Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X MAN 1 Mataram pada Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	Kategori		
			Tinggi	Sedang	Rendah
1	Aa Cholid Zulfikan	80	√		
2	Aisya Maulida Putri	75	√		
3	Badria Mujki	70	√		
4	Ernita Safitri	75	√		
5	Fiqiatul Uswah	70	√		
6	Halimatus Sakdiah	80	√		
7	Hidayatul Aini	60	√		
8	Hikmatul Qur`ani	60	√		
9	Imron Rosadi	70	√		
10	Irham Effendi	70	√		
11	Izna Lian	75	√		
12	Kemal Imam Azhari	75	√		
13	Mita Suciyan Dewi	70	√		
14	Muh. Ari Rahman	70	√		
15	Hurun Indriati	65	√		
16	Zibraail	75	√		
17	Zulpanji Firmansyah	80	√		
Jumlah		1380	17	0	
Rata-rata		81,17			

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kemampuan individu dalam pembelajaran berbicara pada siswa kelas X MAN 1 Mataram adalah:

Kemampuan Tinggi = 17 orang atau 100%

Kemampuan Sedang = 0 %

Kemampuan kurang = tidak ada atau 0 %

#### Menentukan Nilai Rata-Rata

Untuk menentukan nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$M = 81,17$

#### Mencari Indeks Prestasi Kelompok

Setelah menentukan kategori kemampuan siswa dalam berbicara, maka langkah selanjutnya adalah mencari Indeks

prestasi kelompok dengan menggunakan rumus :

$IPK = \frac{SMI}{M} \times 100$

$SMI$

$M$

$IPK = 100$

100

81,05

$x$

$IPK = 81,17$  ( kategori tinggi)

#### Membuat Kategori Kemampuan Kelompok

90 – 100 = sangat tinggi

75 – 85 = tinggi

55 – 74 = normal (sedang)

30 – 54 = rendah

0 – 29 =sangat rendah

Ket :

IPK : indeks prestasi kelompok

M : Mean (nilai rata-rata)

SMI : Skor maksimal ideal

100 : angka kostanta (Nurkencana, 1983:80-111)

Berdasarkan pada tabel 09, menunjukkan hasil kemampuan berbicara siswa kelas X MAN 1 Mataram dengan menggunakan metode artikulasi pada siklus II. Dari 17 orang siswa, yang memperoleh nilai dengan kategori tinggi sebanyak 17 orang atau 100%, kategori sedang dan kategori rendah tidak ada atau 0%. Dengan perolehan hasil kemampuan ini maka siswa kelas X MAN 1 Mataram mengalami peningkatan dan termasuk dalam kategori tinggi.

#### Refleksi

Refleksi ini dilakukan terhadap segala kegiatan pada saat proses pembelajaran. Pada tindakan siklus II ini didapatkan hasil sebagai berikut: Siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta motivasi siswa meningkat dengan dilaksanakannya metode artikulasi. Guru lebih bertindak sebagai fasilitator atau memberi arahan dan guru mampu mengelola waktu dengan baik. IPK pada siklus II ini meningkat menjadi 81,17 % dan berada dalam kategori tinggi.

#### PEMBAHASAN

##### Perencanaan

Dalam tahap perencanaan ini akan dilakukan beberapa persiapan yang berhubungan erat dengan metode artikulasi

dalam proses pembelajaran, yakni persiapan kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), serta pembuatan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa dan lembar penilaian.

Pada tahap prasiklus, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, namun tidak menggunakan metode artikulasi karena metode yang digunakan masih terpusat pada metode ceramah. Guru juga membuat instrumen penelitian untuk mengetahui bagaimana hasil kemampuan berbicara siswa melalui kegiatan bercerita, guru juga membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

Pada tahap siklus I, guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode artikulasi. Guru juga membuat instrumen penelitian untuk mengetahui hasil kemampuan berbicara siswa melalui kegiatan bercerita. Guru juga membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar.

Pada siklus II, guru juga membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan metode artikulasi yang sudah disempurnakan. Dalam tahap ini kendala atau kekurangan yang terdapat dalam prasiklus dan siklus I diperbaiki bersama guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **Pelaksanaan**

Pelaksanaan ini merupakan suatu tindakan dilaksanakannya proses pembelajaran. Adapun tindakan yang dilakukan oleh guru yakni memberi tugas pada siswa untuk membentuk kelompok yang satu kelompok terdiri dari 2 orang, guru ikut serta membimbing siswa dalam melakukan percobaan dan memberikan tes diakhir siklus.

Pada prasiklus guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan kemudian guru mulai mengobservasi siswa satu persatu selama proses pembelajaran.

Pada siklus I, guru mengacu pada pembelajaran RPP yang menggunakan metode artikulasi. Pelaksanaan metode ini pada siklus I mampu membuat siswa terlibat langsung, siswa memperhatikan dan mengamati penjelasan yang disampaikan guru, sebagian kecil mengajukan pertanyaan dan memberikan pendapat sendiri,

serta siswa mampu menyimpulkan hasil kegiatan.

Pada siklus II, RPP yang digunakan pada siklus I telah disempurnakan pada siklus II sehingga proses pembelajaran jauh lebih efektif dan terlihat adanya pelaksanaan metode artikulasi. Pada siklus II terlihat bahwa sebagian besar siswa memperhatikan dan mengamati siswa pada saat menjelaskan, mampu belajar sendiri, serta mampu bertanya tentang hal-hal yang belum mereka mengerti.

### **Observasi dan Evaluasi**

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mengamati tingkah laku siswa selama penelitian berlangsung. Semua kegiatan di buat dalam bentuk lembar observasi kegiatan siswa selama belajar mengajar.

Pada Prasiklus, dalam tahap prasiklus ini sebelum menggunakan metode artikulasi dilakukan pengamatan awal tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran yang masih menggunakan metode ceramah dan tidak melibatkan siswa, teknik bertanya guru dalam mengelola kelas dan pengelolaan waktu masih belum optimal.

Dari hasil prasiklus, dilakukan perbaikan pada siklus I. dalam siklus I diketahui bahwa guru dapat memotivasi siswa dengan kegiatan bercerita. Dari hasil tersebut maka dilakukan perbaikan pada siklus II dan didapati hasil bahwa guru sudah mampu mengelola kelas dan mengelola waktu dengan baik.

Tahap ini merupakan suatu tahap yang dilakukan oleh guru diakhir pembelajaran. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui berapa banyak siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dalam pembelajaran berbicara. Berdasarkan hasil tes yang diperoleh didapati hasil tes, siklus I dan siklus II. Berikut adalah hasil pelaksanaan selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 12. Persentase Hasil Kemampuan Berbicara Siswa Kelas X MAN 1 Mataram Dengan Menggunakan Metode Artikulasi

No	Nama Siswa	Kemampuan Berbicara			
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Persentase peningkatan
1	Aa Cholid Zulfikan	70	80	90	11,11%
2	Aisya Maulida Putri	65	75	75	13,33%
3	Badria Mujki	70	75	85	5,88%
4	Ernita Safitri	60	70	80	12,5%
5	Fiqiatul Uswah	65	70	75	6,66%
6	Halimatus Sakdiah	70	80	90	11,11%

7	Hidayatul Aini	55	60	75	6,66%
8	Hikmatul Qur`ani	60	60	80	0%
9	Imron Rosadi	65	70	75	6,66%
10	Irham Effendi	65	70	85	5,88%
11	Izna Lian	70	75	90	11,11%
12	Kemal Imam Azhari	70	75	80	6,25%
13	Mita Suciyan Dewy	60	70	75	13,33%
14	Muh. Ari Rahman	65	70	75	6,66%
15	Hurun Indriati	50	65	75	20%
16	Zibrail	65	75	80	12,5%
17	Zulpanji Firmansyah	70	80	95	10,52%
Jumlah		1095	1220	1380	160,16 %
Rata-rata		64,41	71,76	81,17	9,42

Dari hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan bahawa penerapan metode artikulasi memiliki dampak yang positif terutama terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Keberhasilan ini dapat dilihat pada hasil yang diperoleh siswa dalam tiap siklus. Pada siklus I dan siklus II, ini dikarenakan oleh ketepatan guru memilih model pembelajaran sehingga siswa mampu terlibat selama proses pembelajaran dan mampu melakukan interaksi dengan sesama siswa melalui kegiatan kerja kelompok dan aktif dalam bekerja sama.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari penerapan metode artikulasi pada pembelajaran berbicara dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa MAN 1 Mataram. Peningkatan dalam kualitas proses pembelajaran ditandai dengan peningkatan aktivitas siswa, guru dan hasil evaluasi siswa pada tiap siklusnya:

#### 1. Perencanaan

Pada prasiklus guru membuat RPP, namun belum menggunakan metode artikulasi dan masih terpusat pada metode ceramah dan diskusi. Pada siklus I guru sudah mulai menggunakan metode artikulasi dan mulai membuat instrument penelitian, dan pada siklus II guru juga membuat RPP yang telah disempurnakan atau yang telah terbimbing sehingga kendala yang terdapat dalam prasiklus dan siklus I dapat diperbaiki bersama.

#### 2. Pelaksanaan

Pada prasiklus guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan disampaikan, pada siklus I guru mengacu pada RPP yang telah menggunakan metode artikulasi sehingga siswa

mampu terlibat langsung, dan pada siklus II, RPP yang digunakan dalam siklus I telah disempurnakan sehingga proses belajar mengajar jauh lebih efektif dan terlihat adanya pelaksanaan metode artikulasi. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah mampu terlibat langsung dan aktif dalam proses pembelajaran.

#### Observasi dan Evaluasi

Pada tahap prasiklus dilakukan pengamatan tentang aktivitas guru selama proses belajar yang masih menggunakan metode ceramah dan diskusi dan tidak melibatkan siswa secara langsung. Pada siklus I dilakukan perbaikan dan diketahui bahwa guru dapat memotivasi siswa dengan kegiatan bercerita, dan pada siklus II didapati bahwa guru sudah mampu mengelola kelas dan mengelola waktu dengan baik.

#### Refleksi

Pada prasiklus guru masih menggunakan metode ceramah, siswa kurang aktif dan siswa kurang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, pada siklus I guru mampu member motivasi dan waktu yang dibutuhkan harus baik, dan pada siklus II guru mampu bertindak sebagai fasilitator atau member arahan sehingga siswa lebih aktif dan guru juga mampu mengelola kelas dengan baik.

### SARAN

1. Kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan, maka diharapkan guru bahasa Indonesia lebih banyak melatih keterampilan berbicara dengan baik sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal.
2. Penyampaian tujuan pembelajaran diharapkan lebih baik dalam menyajikan sehingga siswa tidak merasa jenuh dan dapat termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.
3. Metode artikulasi merupakan suatu alternatif dalam pengajaran yang lain dalam pokok bahasan agar mutu pembelajaran disekolah lebih bisa ditingkatkan. Metode artikulasi ini baik juga untuk pengelolaan pembelajaran sehingga guru dan siswa menjadi aktif dan meningkat.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara

dengan menggunakan metode artikulasi, dan bagi peneliti lain juga diharapkan dapat memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini,

Tarigan, Henry Guntur. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Khusus*. Bandung : Aksara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Bumi Aksara.
- BSNP, 2006. *Panduan Menyusun Kurikulum Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*, Jakarta: BSNP
- Depdiknas.2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Depdiknas
- Haerani, 2012. *Peningkatan Kemampuan Membaca Teks Berita Melalui Metode Inkuiri Pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Praya Tengah Tahun Ajaran 2011/2012*". (Skripsi) FKIP. Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Haryadi, dan Zamzani (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Dekdikbud
- Hastuti, Sri. 1998. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Husen, Aklan dan Rahman. 1997. *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Khaerawati, 2007. *Meningkatkan Kemampuan Berbicara dengan Teknik Dua Tunggal Dua Tamu pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 11 Mataram*. (Skripsi) FKIP. Universitas Mataram.
- Sudjana, Nana. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya : SIC.
- Suyatno. 1997. *Pedoman Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta:Depdikbud
- Tarigan, Djago, dkk. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.
- Tarigan, H.R. 1990. *Berbicara : Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa Bandung.